

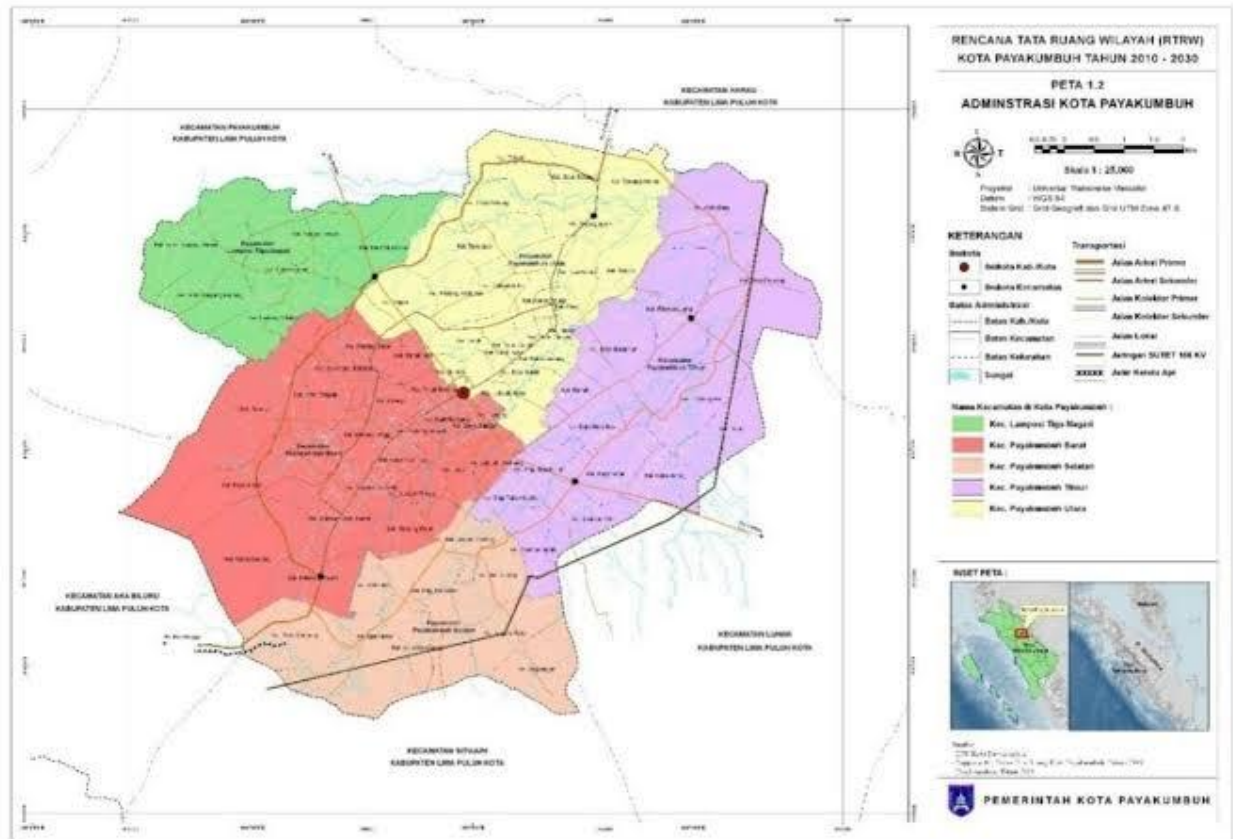
BAB II

GAMBARAN UMUM

2. 1. Gambaran Umum *Nagari* Koto Nan Gadang dan Kota Payakumbuh

Nagari Koto Nan Gadang merupakan *Nagari* yang secara geografis terletak di Kecamatan Payakumbuh Utara, Koto Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Sebagai bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Payakumbuh Utara, *Nagari* Koto Nan Gadang memiliki posisi yang terpisah secara kelembagaan, dimana statusnya bukanlah pemerintahan administratif melainkan sebagai *Nagari Adat* yang dahulunya sudah ada jauh sebelum pemerintahan modern saat ini. Dari sisi sosiologis/antropologis, cerita rakyat Minangkabau yang berkembang mengenai toponimi *Nagari* Koto Nan Gadang berasal dari kisah 5 ekor kerbau yang kabur saat hendak disembelih untuk acara jamuan. Namun, kerbau paling besar ditemukan di daerah ini yang kemudian daerah nya diberi nama *Koto Nan Gadang* [*Gadang* berarti besar] dan 4 ekor lainnya ditemukan di daerah yang kemudian dinamakan *Koto Nan Ompek* [*Ompek* berarti empat].

Dari segi kebudayaan, *Nagari* Koto Nan Gadang berpenduduk etnis Minangkabau yang sangat kental dengan nuansa islam dan adat yang diwariskan dari generasi ke generasi. *Nagari* Koto Nan Gadang dalam hal ini secara kultural tentu juga memiliki *adat salingka Nagari* yang menjadi ciri khas dalam kelembagaan dan sosial masyarakat. Sebagai bagian dari wilayah Kota Payakumbuh, hubungan antara 2 lembaga ini tidak saling memerintah, melainkan bersifat saling melengkapi sebagai entitas Pemerintahan. Berikut disajikan gambaran umum Kota Payakumbuh:



Gambar 2. 1. Peta Administrasi Kota Payakumbuh (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh, n.d.)

Untuk memahami gambaran umum Kota Payakumbuh, terdapat setidaknya 2 kondisi penting yang menjadi konsiderasi utama penggambaran Kota Payakumbuh, yakni kondisi geografi dan kondisi demografi. Kota Payakumbuh secara geografi terletak pada ketinggian 514 M DPL serta secara astronomis terletak pada 00°10 - 00°17 Lintang Selatan dan 100°35' hingga 100°45 Bujur Timur (Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Daerah RPD Kota Payakumbuh Tahun 2023-2026, 2020). Posisi geografis dan astronomis inilah yang kemudian memberikan jarak spasial antara Kota Payakumbuh dengan Kota Padang selaku Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang berkisar ± 120 KM. (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh, n.d.)

Kondisi geografis ini kemudian juga berkonsekuensi terhadap pembentukan maupun pembagian wilayah administrasi Kota Payakumbuh yang sebelumnya hanya terdiri dari 3 Kecamatan kemudian menjadi 5 Kecamatan. Pemekaran Kecamatan ini didasarkan pada Perda Kota Payakumbuh Nomor 13 Tahun 2008, sehingga pada akhirnya wilayah administrasi Kecamatan di Kota Payakumbuh terbagi menjadi Kecamatan Payakumbuh Utara, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kecamatan Payakumbuh Barat, hingga Kecamatan Lamposi Tigo *Nagari* dan Kecamatan Payakumbuh Selatan. Di seluruh sisi mata angin, Kota Payakumbuh berbatasan langsung dengan Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, seperti berbatasan dengan Kecamatan Harau dan Kecamatan Luhak di Sebelah Timur, berbatasan langsung dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Situjuah di Sebelah Selatan, berbatasan langsung dengan Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Harau di sebelah Utara, dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Akabiluru dan Kecamatan Payakumbuh di Sebelah Barat.

Lebih lanjut, terdapat beberapa aliran sungai yang dimanfaatkan sebagai sumber air bagi objek wisata dan kegiatan pertanian di Kota Payakumbuh seperti Sungai Batang Agam, Sungai Batang Pulu, Sungai Baih, Sungai Batang Sinamar, Sungai Batang Lampasi, Sungai Tembok Jua, Sungai Talang, dan Sungai Batang Sikali. Selain sungai yang disebutkan di atas, rata-rata curah hujan dengan intensitas 50mm/hari kemudian menjadi salah satu keuntungan hidrologi Kota Payakumbuh untuk kemudian dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor. Dari segi hidrologi, selain untuk mendukung ketersediaan air baku dan kegiatan pertanian, dengan memanfaatkan pendanaan APBN dan sumber pendanaan lainnya, Kota Payakumbuh juga berhasil membangun 2 embung, yakni Embung/mata air Bulakan yang terletak di Kelurahan Limbukan dengan pendanaan pembangunan yang bersumber dari APBN 2018 serta Embung Lurah Rawang yang

memiliki debit air 7 liter/detik dan dibangun melalui pembiayaan dari SBSN/Surat Berharga Syariah Negara 2018.

Sedangkan dari penggunaan lahan di Kota Payakumbuh berdasarkan Payakumbuh dalam angka 2018-2022, per tahun 2021 penggunaan lahan terbanyak digunakan untuk sawah dengan luas 2. 733, 1 Ha. Kemudian disusul untuk penggunaan tanah untuk bangunan dan sekitarnya sebesar 2. 543 Ha dan penggunaan untuk kebun/ladang sebesar 1. 320 Ha. Lalu, terdapat hutan seluas 283 Ha disusul dengan padang rumput seluas 4 Ha, dan penggunaan lainnya seluas 1.142 Ha (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh, n.d.).

Sedangkan dari segi demografi, jumlah penduduk yang menempati Kota Payakumbuh sebanyak 141. 184 jiwa dengan perincian 70. 166 jiwa penduduk perempuan dan 71.018 jiwa penduduk laki-laki. Dari segi sebaran kependudukan, Kecamatan yang memiliki penduduk tertinggi per 2021 adalah Kecamatan Payakumbuh Barat sebesar 55. 133 jiwa dan Kecamatan Paykumbuh Utara sebesar 32. 433 jiwa penduduk. Alasannya karena dua daerah ini merupakan pusat bisnis, pusat Perdagangan barang dan jasa, serta pusat Pemerintahan di Kota Payakumbuh.

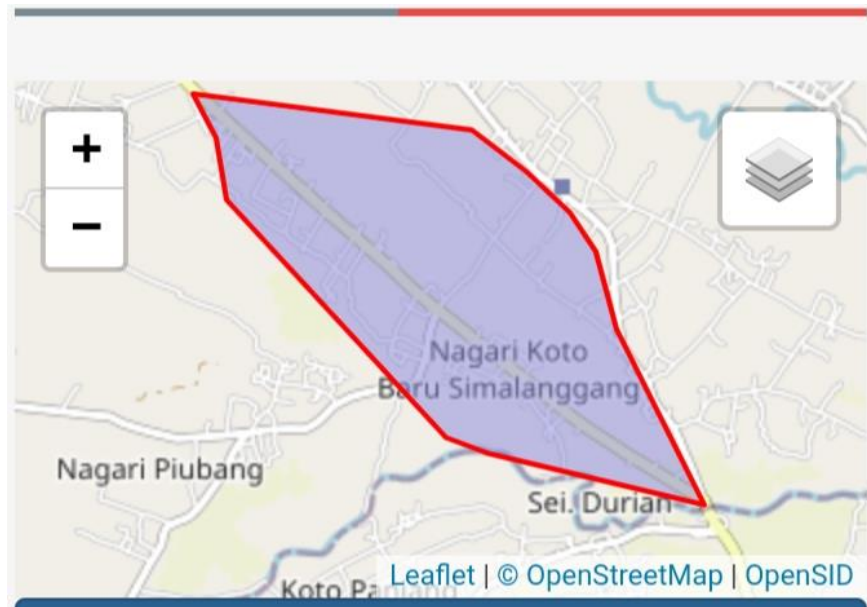
Dari segi aspek pelayanan umum, Kota Payakumbuh memiliki beberapa karaktersitik statistic yang tentunya juga berbeda dengan Kota/Kabupaten lainnya di Sumatera Barat. Terdapat beberapa bagian yang menjadi konsen dari aspek layanan umum beserta sub indikator gambaran di dalamnya, mulai dari layanan urusan wajib, layanan urusan pilihan, unsur pendukung, unsur penunjang, dan unsur pengawasan. Pertama, dari segi fokus layanan urusan wajib dengan sub indikator yang terdiri dari urusan Pemerintahan wajib berkenaan dengan pelayanan dasar dengan perincian pada urusan pendidikan, kesehatan, PUPR, perumahan rakyat dan kawasan pemukiman, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat, serta urusan sosial.

Dari segi pendidikan, Angka Partisipasi Kasar Kota Payakumbuh mencapai lebih dari 100 persen, Angka Partisipasi yang ditamatkan/APT yang dinamis, serta Angka Partisipasi Murni/APM yang cenderung naik/turun di berbagai kelompok usia sekolah. Dari segi rasio ketersediaan sekolah, per tahun 2021 tercatat bahwa rasio :10. 000 untuk jenjang Pendidikan SD/MI di Kota Payakumbuh mencapai 56, SMP/MTs mencapai 28, dan SMA/MA/SMK mencapai 35.(Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Payakumbuh, n.d.)

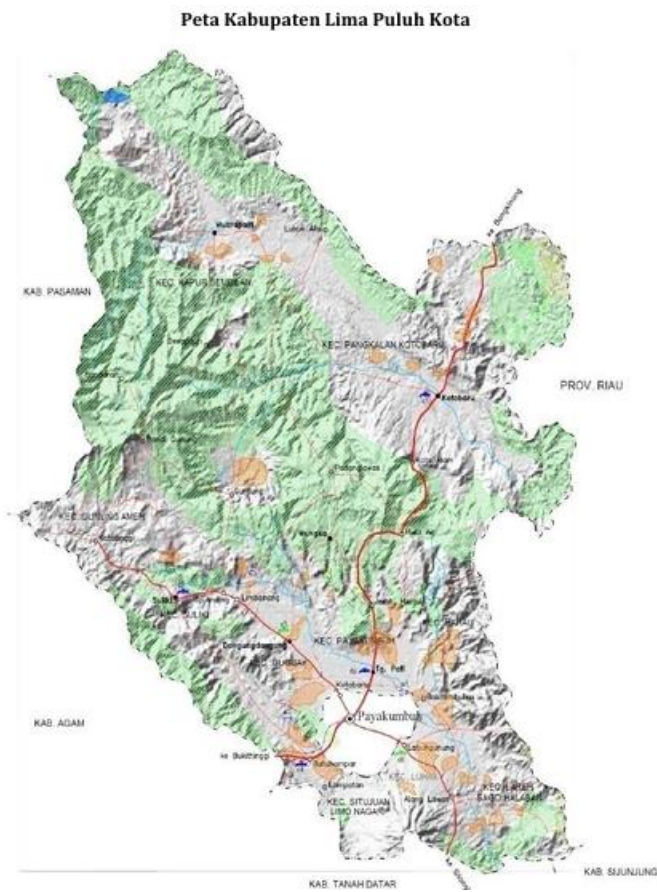
2. 2. Gambaran Umum *Nagari* Koto Baru Simalanggang dan Kabupaten Lima Puluh Kota

Cikal bakal *Nagari* Koto Baru Simalanggang secara historikal berasal, terbentuk, dan berkembang dari Dusun Koto Pudiang. Dalam sejarah yang berkembang, daerah ini dahulunya dianggap sebagai daerah yang subur sehingga sangat cocok dijadikan untuk kegiatan pertanian. Usaha ini kemudian semakin berkembang ke arah selatan atau tempat awalnya masyarakat bermukim sehingga muncul keinginan untuk membuka lahan baru di daerah yang banyak ditemui Batang Tibarau. Inilah gambaran umum awal yang menjadi ciri khas tiponomi salah satu daerah disana, yang kemudian diberi nama Koto Tibarau. Pada suatu ketika, muncul keinginan masyarakat dengan permufakatan bersama untuk membuka lahan baru dengan cara menebang Batang Tibarau yang kemudian kumpulan asapnya sampai ke daerah Dusun Koto Pudiang. Inilah yang kemudian menarik *Rajo/Raja* Dusun Koto Pudiang untuk datang ke wilayah tersebut. Dari segi historis Pemerintahan, Dusun Koto Pudiang yang menjadi cikal bakal terbentuknya *Nagari* Koto Baru Simalanggang ini dipimpin oleh seorang Raja yang Bernama Engku Bandaro. Engku Bandaro dibersamai oleh enam orang pembantu yang disini disebut dengan penghulu (Admin *Nagari* Koto Baru Simalanggang, n.d.)

Dalam konteks *Kenagarian* Koto Baru Simalanggang era kontemporer, *Nagari* ini secara geografis terletak di salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, yakni Kabupaten Lima Puluh Kota. *Nagari* ini memiliki tiga jorong didalamnya, yakni Jorong Parumpuang, Jorong Tabek Panjang, dan Jorong Koto Baru. Berikut ini disajikan peta wilayah *Nagari* Koto Baru Simalanggang beserta Kabupaten Lima Puluh Kota jika dilihat melalui peta digital:



Gambar 2. 2 Wilayah Nagari Koto Baru Simalanggang



Gambar 2. 3 Peta Kabupaten Lima Puluh Kota

(Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, 2021)

Kabupaten Lima Puluh Kota secara astronomis terletak pada koordinat antara 00°25'28,71'' Lintang Utara sampai 0°22'14,52'' Lintang Selatan serta berada pada antara 100°15'44,10'' sampai dengan kordinat 100°50'47,80'' Bujur Timur. Jika ditinjau dari segi topografi, maka Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diidentifikasi memiliki topografi yang sangat beragam, mulai dari datar, berbukit-bukit, dan bergelombang. (Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, 2021)

Badan Pusat Statistik dalam Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka tahun 2021 mencatat bahwa luas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota mencapai 3. 354, 3 KM². Luas wilayah inilah yang kemudian membagi Kabupaten Lima Puluh Kota dalam 13 wilayah Kecamatan administratif serta 79 *Nagari* yang ada di dalamnya. Berikut ini disajikan peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota:



Sumber: Revisi RTRW 2012-2032 Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 2. 4 Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota

(Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, 2021)

Dikarenakan luas wilayah yang sangat luas dan berbatasan dengan banyak daerah lainnya, maka Kabupaten Lima Puluh Kota secara hidrologi dilalui oleh 17 sungai dan dilintasi oleh 4 Daerah Aliran Sungai yang masing-masingnya sangat luas, mulai dari Kampar Kanan Seluas 194. 604, 7 Ha, Masang Kiri seluas 5. 002, 55 Ha, Rokan seluas 366, 75 Ha, dan Indragiri seluas 127. 282, 97 Ha. Sedangkan sungai-sungai yang melewati Kabupaten Lima Puluh Kota mulai dari Sungai Batang Agam, Sungai Batang Lampasi, Sungai Batang Sinamar, Sungai Batang Mungo, Sungai Batang Buluah Kasok dan lain sebagainya yang juga secara hidrologi memiliki Panjang yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Secara demografi, Kabupaten Lima Puluh Kota per-tahun 2020 memiliki penduduk sebesar 383. 525 jiwa dengan perincian sebanyak 191.736 jiwa penduduk laki-laki dan 191. 789 jiwa penduduk perempuan. Dari segi laju pertumbuhan penduduk, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota dalam 5 tahun terakhir mencapai rata-rata 0, 996% atau penambahan penduduk sebanyak 10.957 jiwa. Dari segi kepadatan penduduk, 3 Kecamatan dengan persentase penduduk terbanyak berada pada Kecamatan Luak, Kecamatan Payakumbuh, dan Kecamatan Guguk. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk yang jarang di Kabupaten Lima Puluh Kota ditempati oleh Kecamatan Kapur IX dan Kecamatan Pangkaan Koto Baru. Kondisi demografi yang beragam ini kemudian juga dibarengi dengan banyaknya sumber daya yang dimiliki Kabupaten Lima Puluh Kota di berbagai sektor, mulai dari sektor pertanian dengan hasil produksi terbesar yakni Padi 267. 971, 50 Ton, produksi ubi kayu 66. 897, 70 Ton, serta jeruk dan jagung yang masing-masingnya diproduksi dengan hasil 58. 193, 05 Ton dan 45. 511, 98 Ton per-tahun 2020. Selain memiliki sumber daya yang sangat besar pada sektor pertanian, Kabupaten Lima Puluh Kota juga memiliki berbagai sektor lain yang kontributif terhadap PDRB dan PAD, mulai dari sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor

perindustrian, dan sektor pariwisata.

Dari segi pertumbuhan ekonomi, PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2020 mencapai 11, 062 Trilliun dan sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 10, 192 Trilliun jika dihitung berdasarkan harga konstan 2010. Struktur perekonomian masyarakat hingga tahun 2020 masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Luas Lahan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2020 Menurut Penggunaan di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam hal ini dibagi atas 4 jasa ekosistem, yakni jasa penyediaan, jasa pengaturan, jasa budaya, dan jasa pendukung (Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat, 2021)